



## **SOSIALISASI PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI ALTERNATIF PENGobatan MANDIRI PADA MASYARAKAT DESA MARINDAL-1**

**Syarifah Nadia<sup>1</sup>, Nurul Karima<sup>2</sup>, Siti Rahmi Ningrum<sup>3</sup>, Vivi Sofia<sup>4</sup>, Dello Antri Andra Lubis<sup>5</sup>, Melati Aulia Putri<sup>6</sup>, Nazwa Natasya E.Purba<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

<sup>2</sup>[nurulkarima230193@gmail.com](mailto:nurulkarima230193@gmail.com)

### **Abstract**

*Indonesia is a country with a diversity of medicinal plants and can be used as Family Medicinal Plants (TOGA). TOGA is also used as an aesthetic plant planted in the yard and is useful as a traditional medicine that can be managed with the family. Planting TOGA contains active compounds that have been scientifically proven to be beneficial for health. Currently, traditional medicine is often used by the community because it has fewer side effects than conventional drugs. The socialization activity of the Utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) in the Marindal-1 Village community aims to provide insight regarding the benefits and implementation that can be done independently, so that it can be used as an alternative treatment. The socialization activity was carried out by 4 lecturers and 4 students from Tjut Nyak Dhien University. The activity was attended by village officials and 25 residents from Marindal Village, Patumbak District, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The socialization activity provided knowledge regarding the benefits and types of Family Medicinal Plants (TOGA). The results of the activities carried out showed that the knowledge of the Marindal-1 Village community was still lacking. With the socialization provided, the community was very enthusiastic about cultivating traditional medicinal plants as Family Medicinal Plants (TOGA). This enthusiasm was supported by the provision of traditional medicinal plant seeds by village officials to the Marindal Village community for direct cultivation so that they could later be used as medicinal plants for their families.*

**Keywords:** *Family Medicinal Plants (Toga), Traditional Medicine, Awareness Program*

### **Abstrak**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman tanaman obat dan dapat dimanfaatkan sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA juga digunakan sebagai tanaman berestetika yang ditanam pada pekarangan rumah dan bermanfaat sebagai pengobatan tradisional yang dapat dikelola bersama keluarga. Penanaman TOGA mengandung senyawa aktif yang secara ilmiah sudah terbukti manfaatnya bagi Kesehatan. Saat ini obat tradisional sering digunakan masyarakat karena memiliki efek samping yang lebih rendah dari obat konvensional. Kegiatan sosialisasi Pemanfaatan tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada masyarakat Desa Marindal-1 bertujuan untuk memberikan wawasan terkait manfaat dan pelaksanaannya yang dapat dilakukan secara mandiri, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh 4 dosen dan 4 mahasiswa dari Universitas Tjut Nyak Dhien. Kegiatan dihadiri perangkat desa dan 25 orang masyarakat dari Desa marindal, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kegiatan sosialisasi memberikan pengetahuan terkait manfaat, jenis-jenis dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa marindal-1 masih kurang, dengan adanya sosialisasi yang diberikan masyarakat tersebut sangat antusias dalam membudidayakan tanaman obat tradisional sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Antusias tersebut didukung dengan memberikan bibit tanaman obat tradisional oleh perangkat desa pada masyarakat Desa Marindal tersebut untuk langsung dibudidayakan sehingga nanti dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat bagi keluarga.

**Kata kunci:** *Tanaman Obat Keluarga (Toga), Pengobatan Tradisional, Sosialisasi*

History Artikel

Received: 01-07-2025;

Accepted: 29-07-2025

Published: 04-08-2025

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negeri yang dianugerahi kekayaan hayati luar biasa, membuatnya melimpah dengan berbagai jenis tumbuhan obat. Potensi mereka sangat besar untuk dimanfaatkan dan dikembangkan secara maksimal, salah satunya adalah merupakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) [1] TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang bermanfaat sebagai obat dan tanaman berestetika yang memenuhi keindahan pekarangan. TOGA Bisa difungsikan sebagai tindakan awal buat masyarakat dalam mengobati demam, batuk, flu, dan sakit gigi [2] Melalui TOGA, kita bisa merealisasikan ikhtiar kesehatan yang bersifat pencegahan, peningkatan, penyembuhan, dan pemulihan kesehatan. [3]. Pemahaman masyarakat terkait tanaman TOGA dapat mewujudkan budidaya tanaman obat secara mandiri dan dapat dimanfaatkan untuk pengobatan keluarga. Pemanfaatan TOGA dapat menghasilkan obat tradisional yang bermutu, aman, dan efektivitas juga sudah teruji secara ilmiah [4]

TOGA sudah dimanfaatkan di beberapa daerah, seperti di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pada daerah ini program sosialisasi TOGA sudah dimanfaatkan masyarakat dengan melakukan penanaman pada lahan Sekretariat Kampung KB tersebut[5] . Penanaman TOGA juga sudah dilakukan di Desa Sibreh Keumudee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pada masyarakat daerah Aceh ini juga sudah melakukan penanaman langsung dilahan Posyandu daerah setempat, dengan tanaman obat yang mudah ditemui seperti jahe, kunyit, dan kumis kucing[6]. Masyarakat pada kedua daerah ini memanfaatkan TOGA sebagai alternatif pengobatan yang aman dan harga yang terjangkau.

Obat tradisional, ialah campuran ramuan tumbuh-tumbuhan, hewan, juga mineral, atau sari-sarian, atau pula campuran bahan-bahan itu semua. Kegunaannya untuk berobat, dan cara pakainya sudah diwariskan dari generasi ke generasi berdasarkan pengalaman. Saat ini, masih banyak masyarakat menggunakan pengobatan secara tradisional salah satunya menggunakan tanaman obat di era modern meskipun banyak alternatif pengobatan lainnya. Pengobatan tradisional mampu beradaptasi dengan adanya perkembangan pada era modern dengan pengobatan medis dalam mengatasi penyakit [7]

Tumbuhan berkhasiat tradisional bisa dipakai sebagai cara penyembuhan lain, sesuai dengan jenisnya serta seberapa ampuh khasiat obatnya [8] Sebagai contoh daun pepaya yang dapat digunakan untuk menambah nafsu makan dan melancarkan pencernaan, daun sirsak juga digunakan untuk mengatasi penyakit diabetes, asam urat dan dapat mencegah kanker [9] Macam-macam tumbuhan herbal tradisional lainnya yang dapat dibudidayakan sebagai tanaman obat, misalnya: jahe merah, kencur, kunyit, lengkuas, sereh, lidah buaya, sirih, pegagan, kayu manis, secang dan lain sebagainya [10]. Pemanfaatan tumbuhan herbal sebagai opsi penyembuhan dipilih karena obat-obatan berbasis alam umumnya memiliki dampak negatif yang lebih ringan ketimbang obat kimia, sebab obat tradisional terbuat dari bahan alami. Tumbuhan-tumbuhan tersebut menyimpan senyawa aktif yang telah terverifikasi khasiatnya dalam menjaga kesehatan [1]

Wawasan tentang tanaman obat dan pengembangannya yang dapat di temukan baik di hutan dan pekarangan sebaiknya mendapatkan perhatian yang sangat besar. Guna menjaga keberlangsungan lingkungan, demi lestariannya, juga memastikan keberadaan tanaman obat, maka amat penting untuk mengembangkan kegiatan budidaya tumbuhan obat [11]

Salah satu cara untuk memajukan budidaya tanaman obat adalah dengan mengadakan acara penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). kegiatan tersebut punya maksud buat menambah wawasan warga soal guna dan cara menjalankan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk dapat dikembangkan Terutama sekali oleh warga di Desa Marindal-1, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang-Sumatera Utara. Penggunaan toga untuk penduduk di Desa Marindal supaya dapat lebih mudah mengakses pelayanan kesehatan yang terjangkau, terjamin keamanannya, serta selalu siap dipakai kapanpun dibutuhkan.

## **2. METODE**

### **a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri, pelaksanaannya dilakukan oleh 4 dosen dan 4 mahasiswa dari Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan-Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Maret 2025 di Desa Marindal-1 Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Observasi**

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi tempat kegiatan untuk melakukan pemetaan wilayah yang dapat digunakan sebagai sasaran kegiatan pengabdian dan mendapatkan informasi keinginan masyarakat khususnya dalam hal memanfaatkan tanaman obat keluarga.

#### **2. Sosialisasi**

Kegiatan selanjutnya dilakukan sosialisasi dengan memberikan materi terkait tujuan, manfaat, jenis-jenis tanaman yang dapat dibudidayakan sebagai TOGA. Materi yang disampaikan dalam bentuk presentasi dan ada sesi diskusi. Sasaran kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat Marindal-1 yang berjumlah 25 Orang didampingi oleh perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan beberapa Pelaksana Teknis Desa Marindal-1. Sosialisasi ini didukung dengan pemberian bibit tanaman obat oleh perangkat desa kepada masyarakat setempat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah terlaksana pada hari Senin tanggal 24 Maret 2025 dengan tema “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Sendiri” pada Desa Marindal-1. Pengabdian yang terlaksana punya maksud meninggikan pengertian serta ilmu warga Marindal-1 tentang guna serta kiat memaksimalkan Tanaman Obat Keluarga. Usaha ini dilakukan demi mempertinggi kepaahaman publik bahwa menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di kebun rumah itu penting.

Kegiatan dimulai dengan memberi informasi ke warga desa Marindal-1. Tujuan dari penyampaian informasi ini adalah mengubah cara pandang, serta pemikiran masyarakat, terutama di desa Marindal-1, tentang bagaimana memakai tanaman obat keluarga. Tujuannya, agar bisa dimanfaatkan sebagai obat tambahan keluarga yang hemat dan efisien. Sosialisasi dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa dari Universitas Tjut Nyak Dhien. Sosialisasi diikuti perangkat desa dan masyarakat yang tinggal di Desa Marindal-1.

Data dari penyuluhan yang sudah terlaksana menunjukkan, pemahaman warga mengenai penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) kebanyakan masih belum memadai, tetapi sejumlah kecil warga telah memahami kegunaan dari pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Adanya kegiatan sosialisasi ini dapat memberi gambaran bagi masyarakat bahwa sangat bermanfaatnya TOGA tersebut sebagai penunjang kesehatan bagi kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis tanaman keluarga yang mudah untuk di dapat seperti: jahe, kencur, kumis kucing. Diketahui bahwa jahe memiliki manfaat sebagai antioksidan, antiinflamasi, analgesik, dan dapat memperlancar peredaran darah [12] Kencur bermanfaat sebagai anti-inflamasi, antioksidan, dan sebagai antimikroba, kencur juga dapat mengatasi batuk, radang tenggorokan, dan gangguan pencernaan [13] Kumis kucing juga bermanfaat dalam pengobatan rematik, batu ginjal, dan meriang [14] Dengan sosialisasi yang dilakukan masyarakat lebih antusias karena tanaman yang bisa dijadikan tanaman obat keluarga (TOGA) mudah didapatkan.

Peserta pada sasaran kegiatan yang dilakukan tertarik untuk melakukan TOGA dikarenakan selain bahan tanaman yang digunakan mudah didapatkan, mudah untuk ditanaman dan dapat dijadikan sebagai jamu-jamuan baik sebagai pemelihara kesehatan maupun penyembuhan penyakit. Pengetahuan masyarakat terhadap TOGA dapat diterapkan berdasarkan pengalaman penggunaan, khasiat pengobatan, dan pelaksanaan serta pengelolaannya. Penggunaan TOGA terdiri dari jenis TOGA

berdasarkan famili, tempat tanaman obat, macam penyakit yang akan diobati, tumbuhan yang dipakai, dan cara mengolah pemanfaatan tanaman obat [15]. Menggunakan sumber daya alam yang bisa berfungsi sebagai obat dimulai di halaman rumah warga di wilayah tempat tinggal di pedesaan [16] Khasiat obat tradisional yang dirasa bagi warga yaitu gampang diperoleh, serta bahan baku tanaman obat bisa ditanam di halaman rumah, hemat biaya, dan dapat diolah sendiri. Sebagian besar warga pernah menggunakan tanaman obat sebagai penyembuhan alternatif berbagai penyakit [17]

Sosialisasi yang dilakukan mengenai tumbuhan maupun khasiat dari tumbuhan yang dijadikan tanaman obat pendamping keluarga. Hal ini untuk memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa tanaman obat yang dapat dibudidayakan sebagai TOGA merupakan tanaman yang mudah didapatkan. Keberhasilan kegiatan yang dilakukan dapat dilihat dengan antusiasnya masyarakat dengan adanya sesi diskusi pada acara sosialisasi dan kehadiran masyarakat Marindal-1 sebesar 70%. Kegiatan ini juga diberikan dukungan oleh perangkat desa untuk disediakan bibit tanaman obat tradisional untuk dibudidayakan sebagai tanaman Obat keluarga (TOGA).



**Gambar 1.** Masyarakat Desa Marindal-1 beserta Tim Sosialisasi Universitas Tjut Nyak Dhien

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Tata Kelola Satuan Pendidikan SPNF-SKB Wilayah II Kota Padang merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nonformal melalui peningkatan kemampuan pengelola satuan pendidikan. Melalui pendekatan yang partisipatif, interaktif, dan berbasis praktik, pelatihan ini memberikan manfaat langsung kepada para peserta dengan memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola satuan pendidikan. Implementasi kegiatan yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterapkan secara efektif di lapangan. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan nonformal, memperbaiki pengelolaan sumber daya, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik. Selain itu, pendampingan pasca-pelatihan yang dilakukan memberikan dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan penerapan ilmu yang telah didapat. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas di Kota Padang. Namun selama melaksanakan pelatihan, masih ditemukan beberapa peserta pelatihan yang kurang fokus dalam mengikuti kegiatan ini. Tantangan yang ditemukan selama kegiatan pelatihan membuat semua peserta antusias dan semangat yang tinggi dan terimplementasi secara baik dari materi-materi yang diberikan. Salah satu rekomendasi konkret adalah penyelenggaraan pelatihan lanjutan (advanced training) yang lebih spesifik pada topik-topik teknis seperti manajemen keuangan lembaga pendidikan nonformal, pemanfaatan teknologi informasi dalam

pelaporan, serta strategi monitoring dan evaluasi program berbasis data. Selain itu, penting juga untuk membangun program mentoring atau pendampingan rutin pasca-pelatihan, di mana pengelola yang sudah lebih berpengalaman dapat menjadi mitra belajar bagi rekan-rekan sejawatnya. Kegiatan ini dapat difasilitasi dalam bentuk *peer coaching*, *community of practice*, atau klinik manajemen lembaga, yang memungkinkan peserta saling berbagi praktik baik, mendiskusikan tantangan, dan mencari solusi secara kolaboratif. Dengan dukungan berkelanjutan tersebut, peserta tidak hanya mempertahankan keterampilan yang telah diperoleh, tetapi juga mampu mengembangkan kapasitas diri secara dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan satuan pendidikan nonformal di masa depan.

## PENGUNAAN TEKNOLOGI BERBASIS KECERDASAN BUATAN (AI)

Kami sebagai penulis menyatakan bahwa tidak ada penggunaan alat kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penulisan atau pengeditan manuskrip, dan tidak ada gambar yang dimanipulasi menggunakan AI

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Sari and T. C. Andjasmara, "Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat," *Jurnal Bina Desa*, vol. 5, no. 1, pp. 124–128, 2023.
- [2] T. Hariyati, U. M. Putra, and R. Lesmana, "Pengenalan Tanaman Toga Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan," *Jurnal Benuanta*, vol. 2, no. 1, pp. 16–20, Jan. 2023.
- [3] S. Mindarti and B. Nurbaeti, *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Balai pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat, 2015.
- [4] Yanti Harjono, Hany Yusmaini, and Meiskha Bahar, "Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang," *JPM Ruwa Jurai*, vol. 3, pp. 16–22, 2017.
- [5] F. A. Nauli *et al.*, "Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar," *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, pp. 1–5, Mar. 2023.
- [6] E. Marniza, R. Dewi, and R. Kurniaty, "Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sibreh Keumudee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar," *Roce Wisdom Aceh*, vol. 1, no. 2, pp. 118–123, 2024.
- [7] Grenvilco D. Kumontoy, D. Deeng, and T. Mulianti, "Pemanfaatan Tanaman herbal Sebagai Obat Tradisional untuk Kesehatan Masyarakat di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow timur," *Holistik, Journal of Social and Culture*, vol. 16, no. 3, pp. 1–16, Sep. 2023.
- [8] M. Andriani *et al.*, "Pemanfaatan Tanaman Obat keluarga Jahe (Zingiber Officinale) Sebagai Pengganti Obat Kimia DiDusun Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi," vol. 4, no. 1, pp. 14–19, 2021.
- [9] R. Dewantari, M. Lintang, and Nurmiyati, "Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah EksKaresidenan Surakarta," *Bioedukasi*, vol. 11, no. 2, pp. 118–123, Aug. 2018.
- [10] Hermansyah, Dahrizal, Andra Saferi Wijaya, and Hendri Heriyanto, *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2020.
- [11] A. M. Abdi, W. E. Murdiono, S. Makmur, S. Jurusan, B. Pertanian, and F. Pertanian, "Kajian Etbotani Tumbuhan Obat Oleh Pembuat Jamu Di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso," *Jurnal Produksi Tanaman*, vol. 5, no. 7, pp. 1162–1169, Jul. 2017.
- [12] I. Chinedu and S. Z. Jivini, "Medicinal Properties of Ginger and Garlic: A Review," *Juniper Publisher*, vol. 18, no. 2, Feb. 2019.
- [13] Soleh and S. Megantara, "Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (Kaempferia Galanga L.) dan Aktivitas Farmakologi," *Farmaka*, vol. 17, no. 2, Aug. 2019.
- [14] D. Harefa, "Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," *Indonesian Journal Of Civil Society*, vol. 2, no. 2, pp. 28–36, 2020, doi: 10.35970/madani.v1i1.233.
- [15] N. Lestari, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Masyarakat Desa Jirak Kabupaten Sambas," *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, vol. E-ISSN 2807-2634

3, no. 1, pp. 23–36, 2022.

- [16] A. Larassati, Marmaini, and T. Kartika, “Inventaris Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan di Kelurahan Sentosa,” Aug. 2019. [Online]. Available: [http://univpgri-palembang.ac.id/e\\_jurnal/index.php/biosains](http://univpgri-palembang.ac.id/e_jurnal/index.php/biosains)
- [17] M. A. Lubis, S. Latifah, and Y. Afifuddin, “Inventarisasi Tumbuhan Obat di Hutan Lindung Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal (Studi Kasus : Desa Alahankae, Hutanagodang, dan Simpang Banyak),” *Peronema Forestry Science Journal*, pp. 1–9, 2023.